



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Melalui Metode Eksperimen Di Kelas V SDI Unggulan BTN PEMDA Kota Makassar

B. Syukroni Baso ^{1*}, Munirah Bado ²

Correspondensi Author *

Pendidikan Bahasa
Indoensia, Universitas
Muhammadiyah
Makassar, Indonesia
Email:
jihanmahira354@gmail.com

History Artikel

Received: 10-01-2022;

Reviewed: 01-02-2022;

Revised: 15-03-2022;

Accepted: 01-04-2022;

Published: 21-04-2022;

Keywords:

Hasil Belajar;
Metode Eksperimen;
Pesawat Sederhana;
Siswa SD;
PTK;

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pesawat sederhana melalui metode eksperimen di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus, dan setiap siklus terdiri atas 3 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 49 orang, dan 1 guru kelas V. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian, yaitu: hasil belajar siswa berdasarkan tes pratindakan pada kategori cukup, kemudian hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pesawat sederhana pada siklus pertama tetap dalam kategori cukup dan belum memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan, kemudian siklus kedua meningkat menjadi kategori baik dan telah memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pesawat sederhana dapat ditingkatkan melalui metode eksperimen.

Abstract. The purpose of the study was to determine the improvement of student learning outcomes in the subject of simple planes through the experimental method in class V SD Inpres Unggulan BTN Makassar City Government. This study uses a qualitative approach with classroom action research consisting of 2 cycles, and each cycle consists of 3 meetings. The research subjects were 49 fifth grade students, and 1 fifth grade teacher. Data were collected through tests, observations, and documentation, then analyzed descriptively. The results of the study, namely: student learning outcomes based on pre-action tests in the sufficient category, then student learning outcomes in the subject of simple aircraft in the first cycle remained in the sufficient category and did not meet the expected learning completeness, then the second cycle increased to a good category and has met the expected completeness of learning. The conclusion of the research shows that student learning outcomes in the subject of simple planes can be improved through the experimental method.



Pendahuluan

Pendidikan sekolah pada hakikatnya berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka proses pembelajaran di sekolah seharusnya selalu diupayakan berlangsung optimal, berupa terjadinya transfer pengetahuan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun kenyataan di sekolah banyak guru yang cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan mengutamakan keaktifan guru, sedangkan siswa bersifat pasif. Padahal, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat dibutuhkan agar mereka dapat lebih memahami materi pelajaran, tidak hanya menjadi pendengar dan mencatat materi pelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut guru untuk merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa merasa senang dan tidak bosan mengikuti pelajaran sehingga siswa tetap termotivasi dalam belajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bukan sebaliknya, situasi proses pembelajaranlah yang membuat siswa pasif atau kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Demikian halnya dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar. Guru seharusnya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran IPA, seperti materi pesawat sederhana yang menekankan kepada kegiatan praktek, bukan sekadar menerangkan materi secara lisan tanpa kegiatan memperagakan atau melakukan percobaan tentang pesawat sederhana. Hal ini sesuai pendapat Sudjana (2002) bahwa “eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban

dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar”.

Berbagai permasalahan dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar memerlukan perhatian dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perlu upaya yang lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode yang menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar IPA sehingga pemahaman terhadap materi pelajaran dapat lebih maksimal yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang dimaksud adalah metode eksperimen dengan cara memperagakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti materi pesawat sederhana. Melalui penggunaan metode eksperimen, siswa dapat lebih aktif memperagakan materi pelajaran pesawat sederhana, yaitu: tuas (pengungkit), bidang miring, katrol, dan roda berporos sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajarnya.

Selama proses pembelajaran, guru seharusnya tidak terfokus pada suatu metode saja, tetapi memadukan dengan metode lainnya sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran. Metode eksperimen hendaknya tidak bersifat monoton, artinya dapat dipadukan dengan tanya jawab dan didukung oleh kemampuan guru dalam memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dalam melakukan eksperimen tentang pesawat sederhana. Melalui metode eksperimen, maka hasil belajar siswa diharapkan meningkat, sebagaimana hasil penelitian Tanriani (2009) bahwa ada peningkatan pengetahuan dan peningkatan secara signifikan hasil belajar siswa tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan dari pembelajaran siklus pertama ke pembelajaran siklus kedua dengan menggunakan metode eksperimen di kelas VI SDN 4 Abbekae Kabupaten Maros.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan secara narasi tentang aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini mengkaji tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pesawat sederhana dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemerintah Kota

Makassar. Subjek penelitian ini adalah 49 siswa kelas V.B SD Inpres Unggul BTN Pemerintah Kota Makassar. Adapun teknik pengumpulan data yakni teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menganalisis hasil belajar dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar pada setiap siklus dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Belajar Pra Tindakan

Deskripsi hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pesawat sederhana di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar

berdasarkan hasil tes pra tindakan pada tanggal 1 Desember 2014, disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Pra Tindakan

| Interval | Hasil Belajar Siswa | Frekuensi | Persentase |
|----------|---------------------|-----------|------------|
| 86 – 100 | Baik sekali | 0 | 0 |
| 71 – 85 | Baik | 3 | 6,13 |
| 56 – 70 | Cukup | 28 | 57,14 |
| 41 – 55 | Kurang | 17 | 34,69 |
| ≤ 40 | Sangat kurang | 1 | 2,04 |
| Jumlah | | 49 | 100,00 |

Berdasarkan hasil uji pra tindakan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pesawat sederhana di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemerintah Kota Makassar, terlihat sebagian besar siswa memiliki hasil belajar dalam kategori cukup yaitu mencapai 57,14 persen. Namun ada juga 34,69 persen siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori kurang, bahkan ada 2,04 persen dalam kategori sangat kurang. Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pesawat sederhana pada tes pra tindakan (lampiran 5),

diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,98, di mana nilai rata-rata tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel 4.1 berada pada interval 56 - 70 yang berarti cukup. Jadi, hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pesawat sederhana pada tes pra tindakan dalam kategori cukup, tetapi masih terdapat sebagian siswa memiliki hasil belajar pada kategori kurang dan sangat kurang. Dari 49 siswa, terdapat 77,55 persen yang tidak tuntas belajarnya sesuai standar KKM 65 atau hanya 22,45 persen yang tuntas belajarnya.

Deskripsi Hasil Siklus Pertama

Kegiatan pada siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I dalam penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pesawat sederhana melalui metode eksperimen di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemerintah Kota Makassar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun pedoman observasi kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa, menyusun LKS, menyusun tes hasil belajar IPA, menetapkan waktu kegiatan pembelajaran selama 3 kali pertemuan, dan menetapkan indikator keberhasilan. pembelajaran IPA yaitu nilai rata-rata minimal menurut standar KKM yaitu 65.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan rincian 2 pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes hasil belajar. Proses pembelajaran IPA melalui metode eksperimen dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal : Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPA melalui metode eksperimen di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemerintah Kota Makassar pada siklus I yaitu: membaca doa dan mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui eksperimen, memotivasi siswa dalam mengikuti percobaan, dan menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan percobaan.

Kegiatan inti: Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam

pokok bahasan pesawat sederhana di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar, maka digunakan metode eksperimen.

Kegiatan inti yang dilakukan adalah guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran pesawat sederhana dan jenis pesawat sederhana yaitu pengungkit dan kegunaannya pada pertemuan pertama, dan bidang miring dan kegunaannya pada pertemuan kedua. mengikutsertakan semua siswa dalam eksperimen dengan cara mengelompokkan siswa atas 9 kelompok sehingga setiap kelompok terdiri atas 5 atau 6 orang, dan setiap kelompok mengambil lembar kerja dan alat dan bahan dalam eksperimen. Saat siswa melakukan eksperimen, guru menumbuhkan sikap kritis siswa dalam melakukan percobaan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba sehingga siswa dapat merasa yakin tentang kebenaran hasil eksperimen. Selanjutnya, guru memeriksa kegiatan siswa. Jika masih ada siswa yang belum dapat melakukan kegiatan dengan benar, guru langsung memberikan bimbingan lebih lanjut, dan tanya jawab tentang hasil percobaan

Kegiatan akhir yaitu guru memberi penguatan atas hasil kerja siswa, membimbing siswa untuk membuat rangkuman dari hasil percobaan siswa, dan mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi dan hasil belajar siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, serta hasil belajar siswa pada siklus pertama disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran IPA melalui metode eksperimen di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar, secara umum guru dapat menerapkan langkah-langkah metode eksperimen dengan cukup baik, baik pada pertemuan pertama dan

kedua, walaupun masih ada aspek tertentu yang belum maksimal dalam pelaksanaannya.

Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam mengajar materi pesawat sederhana, yaitu guru terlebih dahulu mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui metode eksperimen dengan cukup jelas, singkat, tetapi kurang sistematis, mengemukakan langkah-langkah pokok eksperimen, dan mempersiapkan bahan yang diperlukan dalam kegiatan eksperimen yang dilakukan dengan baik. Hal ini dikarenakan guru dapat mengemukakan langkah-langkah pokok eksperimen dengan jelas, singkat dan sistematis, serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan secara lengkap sesuai kebutuhan, kemudian mengikutsertakan semua siswa dalam eksperimen dengan cara kelompok yang dilakukan secara heterogen.

Selama proses eksperimen berlangsung, guru kurang maksimal dalam menumbuhkan sikap kritis siswa dalam bertanya jawab dalam berdiskusi, karena hanya dilakukan terhadap sebagian besar siswa atau tidak ditujukan kepada semua siswa dalam tanya jawab, kemudian memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk mencoba dan meyakini kebenaran dari suatu proses atau teori, tetapi tidak membuat membuat penilaian kegiatan siswa dalam bereksperimen. Pada kegiatan akhir, guru membuat kesimpulan tentang hasil eksperimen walaupun kurang melibatkan semua siswa.

1) Observasi aktivitas belajar siswa

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Siklus Pertama

| Interval | Hasil Belajar Siswa | Frekuensi | Persentase |
|-------------|---------------------|-----------|------------|
| 86 – 100 | Baik sekali | 2 | 4,08 |
| 71 – 85 | Baik | 7 | 14,29 |
| 56 – 70 | Cukup | 32 | 65,31 |
| 41 – 55 | Kurang | 8 | 16,32 |
| ≤ 40 | Sangat kurang | 0 | 0 |
| J u m l a h | | 49 | 100,00 |

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA melalui metode eksperimen pada siklus pertama di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar pada umumnya dalam kategori cukup baik pada pertemuan pertama dan kedua.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA melalui metode eksperimen menunjukkan bahwa ada aspek tertentu yang menunjukkan keaktifan yang baik dalam mengikuti pelajaran melalui metode eksperimen, berupa keaktifan melakukan eksperimen, karena semua siswa aktif bereksperimen tentang pesawat sederhana. Pada kategori cukup, yaitu pada aspek mengamati penjelasan guru tentang materi pelajaran, mencatat materi pelajaran, responsif melakukan persiapan eksperimen, sikap kritis melakukan eksperimen, keaktifan menyusun hasil eksperimen, dan mencatat kesimpulan hasil eksperimen, karena hanya sebagian kecil siswa yang aktif pada aspek tersebut. Akan tetapi hanya sebagian kecil siswa aktif mencatat materi pelajaran berdasarkan penjelasan guru sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa.

2) Hasil belajar siswa

Deskripsi hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pesawat sederhana di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar berdasarkan hasil tes siklus pertama pada tanggal 6 Desember 2014, disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tes siklus I terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pesawat sederhana di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemerintah Kota Makassar, terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar dalam kategori cukup yaitu mencapai 65,31 persen. Namun ada juga 16,32 persen siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori kurang.

Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran pesawat sederhana pada tes siklus I (Lampiran 5) nilai rata-ratanya adalah 64,49, dimana nilai rata-rata setelah dikonsultasikan dengan tabel 4.2 berada pada interval 56 - 70 yang artinya cukup. Jadi, hasil belajar siswa pada mata pelajaran pesawat terbang sederhana pada tes siklus I berada pada kategori cukup, namun masih ada beberapa siswa yang memiliki hasil belajar pada kategori kurang yaitu 16,32 persen. Dari 49 siswa tersebut, terdapat 61,22 persen yang tidak menyelesaikan studinya sesuai standar KKM 65 atau hanya 38,78 persen yang menyelesaikan studinya.

d. Refleksi

Berdasarkan proses pembelajaran IPA melalui metode eksperimen pada siswa kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemerintah Kota Makassar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, keberhasilan yang diperoleh disamping kelemahan yang terjadi mempengaruhi proses pembelajaran, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 64,49 masih di bawah standar KKM yaitu 65, dan ada 61,22 persen yang belum tuntas belajar secara klasikal. Hal ini menjadi masukan dalam melakukan kajian terhadap kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran IPA sehingga menjadi

Deskripsi Hasil Siklus Kedua

Kegiatan pada siklus kedua dalam penelitian tindakan kelas ini, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

masuk dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pada siklus kedua.

Guru dalam menerapkan langkah-langkah metode eksperimen dalam pembelajaran IPA, masih ada aspek tertentu yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya sehingga mempengaruhi aktivitas belajar siswa, seperti: kurang maksimal dalam mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui eksperimen, kurang maksimal menumbuhkan sikap kritis kepada semua siswa dalam bertanya jawab dan diskusi. Bahkan guru hanya melakukan penilaian sekadarnya terhadap hasil kerja siswa, serta kurang melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Kondisi tersebut mempengaruhi penguasaan materi pelajaran oleh siswa tentang pesawat sederhana. Demikian pula adanya siswa kurang aktif mengikuti pelajaran IPA melalui metode eksperimen, tidak aktif mencatat materi pelajaran, tidak memiliki sikap kritis dalam melakukan tanya jawab, dan kurang aktif menyusun hasil eksperimen. Oleh karena itu, berdasarkan hasil diskusi antara peneliti sebagai observer dengan guru, maka pada siklus kedua, siswa perlu diberikan motivasi dan bimbingan secara lebih intensif agar semua siswa berperan lebih aktif dalam proses tahapan kegiatan eksperimen agar siswa lebih memahami materi pelajaran.

Mengingat siswa akan manfaat eksperimen dalam memantapkan pengetahuan siswa secara teori dan praktek berkaitan dengan materi pesawat sederhana dalam pembelajaran IPA. Demikian mengintensifkan kegiatan tanya jawab agar semua siswa dapat lebih memahami materi pelajaran IPA

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dalam penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pesawat sederhana melalui metode

B. Syukroni Baso, dkk. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Melalui Metode Eksperimen Di Kelas V SDI Unggulan BTN PEMDA Kota Makassar*

eksperimen di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemerintah Kota Makassar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II yaitu: penyusunan RPP, penyusunan LKS, penyusunan tes hasil belajar IPA, dan pengaturan waktu kegiatan pembelajaran selama 3 kali pertemuan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan rincian 2 pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes hasil belajar. Proses pembelajaran IPA melalui metode eksperimen dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPA melalui metode eksperimen di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemerintah Kota Makassar pada siklus II yaitu: membaca doa dan mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui eksperimen, memotivasi siswa dalam berpartisipasi dalam percobaan, dan menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan percobaan.

Kegiatan Inti : Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pesawat sederhana di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemerintah Kota Makassar dibandingkan dengan siklus I digunakan metode eksperimen melalui tahapannya. Kegiatan utama yang dilakukan adalah guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran pesawat sederhana dan jenis-jenis pesawat sederhana yaitu katrol dan kegunaannya pada pertemuan pertama, dan roda berporos dan kegunaannya pada pertemuan kedua, mengikutsertakan semua siswa dalam eksperimen dengan cara mengelompokkan siswa atas 9 kelompok seperti pada siklus pertama, dan setiap kelompok mengambil lembar kerja dan alat dan bahan dalam eksperimen. Saat siswa melakukan eksperimen, guru menumbuhkan sikap kritis siswa dalam melakukan

percobaan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba sehingga siswa dapat merasa yakin tentang kebenaran hasil eksperimen. Selanjutnya, guru memeriksa kegiatan siswa. Jika masih ada siswa yang belum dapat melakukan kegiatan dengan benar, guru langsung memberikan bimbingan lebih lanjut, dan tanya jawab tentang hasil percobaan

Kegiatan akhir yaitu guru memberi penguatan atas hasil kerja siswa, membimbing siswa untuk membuat rangkuman dari hasil percobaan siswa, dan menutup pelajaran.

c. Observasi dan hasil belajar siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, serta hasil belajar siswa pada siklus kedua disajikan sebagai berikut:

1) Observasi aktivitas mengajar guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran IPA melalui metode eksperimen di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar, secara umum guru dapat menerapkan langkah-langkah metode eksperimen dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua.

Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam mengajar materi pesawat sederhana, yaitu guru terlebih dahulu mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui metode eksperimen dengan jelas, singkat, dan sistematis, mengemukakan langkah-langkah pokok eksperimen, dan mempersiapkan bahan yang diperlukan dalam kegiatan eksperimen yang dilakukan dengan baik. Hal ini dikarenakan guru dapat mengemukakan langkah-langkah pokok eksperimen dengan jelas, singkat dan sistematis, serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan secara lengkap sesuai kebutuhan, kemudian mengikutsertakan semua siswa dalam eksperimen dengan cara kelompok yang dilakukan secara heterogen.

Selama proses eksperimen berlangsung, guru berupaya menumbuhkan sikap kritis siswa dalam bertanya jawab dalam berdiskusi dengan melibatkan semua siswa, kemudian memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk mencoba dan meyakini kebenaran dari suatu proses atau teori, dan memberikan penilaian kegiatan siswa dalam bereksperimen. Pada kegiatan akhir, guru membuat kesimpulan tentang hasil eksperimen dengan melibatkan semua siswa.

2) Observasi aktivitas belajar siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA melalui metode eksperimen pada siklus kedua di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar pada umumnya dalam kategori baik pada pertemuan pertama dan kedua.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA melalui metode eksperimen menunjukkan bahwa

semua aspek menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran melalui metode eksperimen, berupa keaktifan melakukan eksperimen, karena semua siswa aktif bereksperimen tentang pesawat sederhana. Demikian pula semua siswa aktif mengamati penjelasan guru tentang materi pelajaran, mencatat materi pelajaran, responsif melakukan persiapan eksperimen, sikap kritis melakukan eksperimen, keaktifan menyusun hasil eksperimen, dan mencatat kesimpulan hasil eksperimen. Tingginya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran melalui metode eksperimen mempengaruhi kemampuan belajar siswa.

3) Hasil belajar siswa

Deskripsi hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pesawat sederhana di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar berdasarkan hasil tes siklus kedua, disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Siklus Kedua

| Interval | Hasil Belajar Siswa | Frekuensi | Persentase |
|----------|---------------------|-----------|------------|
| 86 - 100 | Baik sekali | 12 | 24,49 |
| 71 - 85 | Baik | 19 | 38,78 |
| 56 - 70 | Cukup | 18 | 36,73 |
| 41 - 55 | Kurang | 0 | 0 |
| ≤ 40 | Sangat kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | | 49 | 100,00 |

Berdasarkan hasil tes siklus kedua bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar pada kategori baik yang mencapai 38,78 persen. Sebagian lainnya pada kategori cukup sebesar 36,73 persen, dan kategori baik sekali sebesar 24,49 persen. Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pesawat sederhana pada tes siklus kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,18, di mana nilai rata-rata tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel 4.3 berada pada interval 71 - 85 yang berarti baik. Jadi, hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pesawat sederhana pada tes siklus kedua dalam kategori baik, dan sudah tidak lagi siswa yang memiliki hasil belajar pada kategori kurang

seperti pada siklus pertama. Bahkan dari 49 siswa, terdapat 91,84 persen yang tuntas belajarnya sesuai standar KKM 65 atau hanya 8,16 persen yang tuntas belajarnya sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran, yaitu minimal 85% secara klasikal.

d. Refleksi

Hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pesawat sederhana melalui metode eksperimen di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar, yang diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,18 telah berada di atas standar KKM yaitu 65. Bahkan telah mencapai ketuntasan belajar sesuai standar

B. Syukroni Baso, dkk. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Melalui Metode Eksperimen Di Kelas V SDI Unggulan BTN PEMDA Kota Makassar*

KKM, karena siswa yang memperoleh hasil belajar di atas standar KKM (65) yaitu 91,84 persen dari 49 siswa, atau hanya 8,16 persen yang belum tuntas belajarnya, tetapi memperoleh nilai hasil belajar pada kategori cukup. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian, yaitu: "jika metode eksperimen digunakan dalam pembelajaran IPA sesuai

B. Pembahasan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki agar guru dapat merancang dan menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa merasa senang dan aktif dalam belajar IPA. Guru harus dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran IPA, seperti materi pesawat terbang yang dirancang untuk eksperimen, bukan menjelaskan materi secara lisan tanpa adanya kegiatan eksperimen. Oleh karena itu, setiap guru harus berpikir inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran dimana siswa aktif dalam pembelajaran adalah metode eksperimen. Melalui kegiatan eksperimen, siswa mempraktekkan teori sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pesawat terbang sederhana.

Hasil penelitian berdasarkan tes pra tindakan menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar pada kategori cukup, tetapi belum memenuhi ketuntasan belajar. Bahkan terdapat 34,69 persen yang memiliki hasil belajar pada kategori kurang, dan 2,04 persen pada kategori sangat kurang. Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil tes siklus pertama, karena hasil belajar siswa tetap pada kategori cukup sebesar 65,31 persen, dan 16,32 persen pada kategori kurang. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa melalui metode eksperimen berkaitan dengan

prosedur, maka hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pesawat sederhana di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar meningkat", dinyatakan diterima. Jadi, metode eksperimen sangat baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa mengikuti pelajaran IPA.

materi pesawat sederhana. Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa guru pada hakikatnya telah menerapkan langkah-langkah metode eksperimen dengan cukup baik, walaupun masih ada aspek tertentu yang kurang maksimal pelaksanaannya. Demikian pula dengan aktivitas belajar siswa, juga masih terdapat sebagian siswa kurang aktif mengikuti pelajaran, khususnya dalam memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi pelajaran, menyusun hasil eksperimen, dan mencatat kesimpulan hasil eksperimen sehingga turut mempengaruhi penguasaan materi pesawat sederhana.

Pada siklus kedua, hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar berada pada kategori baik sebesar 38,78 persen dengan rata-rata 79,18. Bahkan sudah tidak ada lagi siswa yang memiliki hasil belajar pada kategori kurang seperti pada siklus pertama. Sementara ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, maka yang tuntas belajarnya mencapai 91,84 persen atau hanya 8,16 persen yang tidak tuntas belajarnya tetapi memperoleh hasil belajar pada kategori cukup. Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa guru telah maksimal menerapkan langkah-langkah metode eksperimen. Demikian halnya dengan siswa menunjukkan bahwa semua aspek telah menunjukkan keaktifan yang tinggi mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran dengan metode eksperimen.

Hasil analisa di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota

Makassar dalam pembelajaran IPA melalui metode eksperimen. Hal ini relevan dengan pendapat Roestiyah (2001) bahwa penggunaan eksperimen sangat menunjang proses interaksi belajar di kelas. Hal ini berarti metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang menekankan kegiatan mempraktekkan materi atau melakukan percobaan secara langsung tentang materi pelajaran. Melalui metode eksperimen yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

dengan cara melakukan percobaan melalui bimbingan guru, maka siswa dapat lebih mudah memahami materi sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan dan hasil belajarnya. Berkaitan dengan hal tersebut, jelas bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat meningkat melalui penggunaan metode eksperimen yang menuntut kemampuan siswa melakukan percobaan berkaitan dengan materi pesawat sederhana.

Simpulan

Hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pesawat sederhana melalui metode eksperimen di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemerintah Kota Makassar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berdasarkan tes pra tindakan berada pada kategori cukup, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran pesawat sederhana di kelas V Pada siklus I SD Inpres Unggul BTN Pemerintah Kota Makassar masih berada pada kategori cukup dan belum memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi kategori baik dan sudah memenuhi yang diharapkan. penguasaan pembelajaran. Jadi,

dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pesawat sederhana dapat ditingkatkan melalui metode eksperimen di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemerintah Kota Makassar. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA didukung dengan peningkatan aktivitas pembelajaran, berupa: siswa aktif mengamati penjelasan guru tentang materi pelajaran, mencatat materi pelajaran, ketanggapan persiapan eksperimen, sikap kritis dalam bertanya kepada guru, melakukan percobaan, menyusun hasil percobaan, dan mencatat. kesimpulan dari hasil percobaan.

Daftar Rujukan

1. Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Depdiknas. *Laporan Penilaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
3. Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Fathurrohman, P., dan Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
5. Gredler, M. E. B. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Penjeramah: Munandir. Jakarta: Rajawali.
6. Hamdat, M. Nr. 2003. Belajar dan Pembelajaran, Suatu Pokok Bahasan. *Diklat*. FKIP Unismuh.
7. Haryanto. 2004. *Sains untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
8. Purwanto. M. N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
9. Ratna, K. 2005. Konsep-konsep Dasar IPA. *Diklat Pembelajaran IPA*. Makassar.
10. Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Sagala, S. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
12. Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar. Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. Makassar: UNM.

B. Syukroni Baso, dkk. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Melalui Metode Eksperimen Di Kelas V SDI Unggulan BTN PEMDA Kota Makassar*

13. Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Sudjana, N. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
15. Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Metode Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
16. Tanriani. 2009. Meningkatkan Hasil belajar Perkembangbiakan Tumbuhan Melalui Metode Eksperimen bagi Siswa Kelas VI SDN 4 Abbekae Kabupaten Maros. *Skripsi*. PGSD FIP UNM.
17. Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. 2005. Bandung: Citra Umbara.